

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan penyakit motor neuron yang dapat mengakibatkan kehilangan kontrol volunter terhadap gerakan motorik, salah satu masalah yang berhubungan dengan motorik adalah hemiparese. Terjadinya penurunan kekuatan otot yang dialami pasien stroke merupakan gangguan fungsional yang paling umum terjadi yang memiliki peranan sangat besar dalam kehidupan sehari-hari (Rahmadani & Rustandi, 2019). Menurut *World Health Organization* (WHO) stroke didefinisikan sebagai suatu gangguan fungsional otak yang terjadi secara mendadak dengan tanda dan gejala klinik baik fokal maupun global yang berlangsung lebih dari 24 jam, atau dapat menimbulkan kematian, disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak. Sebagian besar kasus dijumpai pada orang-orang yang berusia di atas 40 tahun semakin tua umur seseorang, resiko terkena stroke semakin besar (Nasution, 2013). Berdasarkan patologi penyakit stroke dibagi menjadi dua jenis yaitu stroke hemoragik dan stroke non hemoragik (iskemik) yaitu tersumbatnya pembuluh darah yang menyebabkan aliran darah ke otak sebagian atau keseluruhan terhenti, sedangkan stroke hemoragik adalah stroke yang disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah otak (Sudarsini, 2017).

Penyakit stroke di Indonesia merupakan terbanyak dan menduduki urutan pertama di Asia. prevalensi stroke di Indonesia tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar (10,9%) atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang. Laki-laki dan perempuan memiliki proporsi kejadian stroke yang hampir sama. Sebagian besar penduduk yang terkena stroke memiliki pendidikan

tamat SD (29,5%). Hal ini sama dengan karakteristik penyakit tidak menular lainnya. Sebagian besar penderita stroke juga tinggal di daerah perkotaan (63,9%), sedangkan yang tinggal di pedesaan sebesar (36,1%) (Kemenkes, 2019). Berdasarkan hasil diagnosis dokter, Kalimantan Timur merupakan wilayah tertinggi di Indonesia dengan pengidap penyakit stroke sebanyak (14,7%), di ikuti Yogyakarta (14,3%), Bangka Belitung dan DKI Jakarta masing-masing (11,4%) dan Bali berada pada posisi ke 17 dengan (10,8%). Dengan seiring bertambahnya umur kasus stroke tertinggi yang terdiagnosis tenaga kesehatan adalah umur 55 - 64 tahun (33,3%) dan terendah pada kelompok usia 15-24 tahun yaitu sebesar (0,6%) (Risikesdas, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Sanjiwani Gianyar didapatkan data yang diperoleh melalui catatan medik pasien stroke yang menjalani rawat inap pada tahun 2018 sebanyak 239 kasus, pada tahun 2019 sebanyak 203 kasus, dan pada tahun 2020 sebanyak 133 kasus. Sedangkan pasien stroke yang menjalani rawat jalan pada tahun 2018 sebanyak 6.927 kasus, pada tahun 2019 sebanyak 4.331 kasus, pada tahun 2020 sebanyak 1.473 kasus dan pada bulan januari 2021 terdapat sebanyak 110 kasus.

Penyakit stroke dapat memberikan dampak yang sangat negatif terhadap kelangsungan hidup penderita, dampak yang ditimbulkan dari penyakit stroke dapat berupa dampak fisik dan psikologis. Salah satu dampak fisik dari terjadinya stroke adalah kelemahan atau kelumpuhan pada otot sehingga mengakibatkan gangguan fungsi *Activity of Daily Living (ADL)* yang merupakan penyebab utama gangguan fungsional salah satunya yaitu ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-hari (Yenni, 2011). 20% penderita yang bertahan hidup masih membutuhkan perawatan di institusi kesehatan tiga bulan paska stroke dan 15-30%

penderitanya mengalami kecacatan permanen (Yenni, 2011). Seseorang yang menderita penyakit kronis seperti stroke dan ketidakmampuan fisik akan dapat menimbulkan berbagai respon psikologis seperti takut, sedih, marah, hingga keputusasaan (Gorman & Sultan, 2008). Salah satu dampak yang terjadi akibat ketidakmampuan fisik yang dialami pasien stroke adalah keputusasaan (Ardi, 2011). Keputusasaan merupakan suatu kondisi individu yang memandang adanya keterbatasan atau tidak tersedianya alternatif pemecahan pada masalah yang dihadapi (PPNI, 2017). Dampak yang ditimbulkan dari keputusasaan yaitu dapat meningkatkan resiko perilaku kekerasan dan depresi berat. Selain itu, keputusasaan juga merupakan faktor resiko dan indikator terbesar munculnya ide bunuh diri dan keinginan untuk bunuh diri (Gorman & Sultan, 2008).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menekan keputusasaan pada pasien stroke yaitu dengan adanya dukungan keluarga yang kuat. Dukungan keluarga pada pasien stroke sangat penting karena dapat memberikan semangat dan motivasi dalam diri pasien untuk meningkatkan harapan hidup saat menghadapi serta menjalani kondisi dan penyakit yang dimiliki. Kehadiran keluarga dan dukungan yang positif dari orang-orang disekitar pasien akan membantu pasien lebih mampu mengatasi keputusasaan tersebut dengan cara menghadirkan harapan dalam diri pasien ketika menghadapi situasi sulit (Farran et al., 1995).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penting bagi kita untuk mengetahui keputusasaan pada pasien stroke sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai keputusasaan pada pasien stroke di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran keputusasaan pada pasien stroke di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran keputusasaan pada pasien stroke di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi keputusasaan pada pasien stroke berdasarkan umur di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.
- b. Mengidentifikasi keputusasaan pada pasien stroke berdasarkan jenis kelamin di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.
- c. Mengidentifikasi keputusasaan pada pasien stroke berdasarkan tingkat Pendidikan di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.
- d. Mengidentifikasi keputusasaan pada pasien stroke di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat guna memperkaya dan menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan keputusasaan pada pasien stroke.

2. Bagi Perkembangan IPTEK Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya keilmuan dan teknologi khususnya dibidang keperawatan jiwa dan medikal bedah mengenai keputusan pada pasien stroke.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengalaman nyata kepada peneliti dan pengetahuan yang mendalam mengenai keputusan pada pasien stroke khususnya di RSUD Sanjiwani Gianyar.